

Analysis of Financial Management in Kenanga UMKM in Improving Ecobrick-Based Economic Welfare (Overview of Sharia Financial Management)

S. Purnamasari^{1*}, P. Rozak², Kurniaty³, A. Hadi⁴, Agus Purnomo⁵

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Corresponding Author: S. Purnamasari s_purnamasari@uniska-bjm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Sharia Financial Management, Economic Welfare, UMKM, Ecobricks

Received : 20 August

Revised : 05 September

Accepted: 03 October

©2023 Purnamasari, Rozak, Kurniaty, Hadi, Purnomo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Indonesia is ranked as the second largest plastic waste producing country in the world. Plastic waste is decomposed within 1 millennium or around 1000 years. Plastic waste has a negative impact on the environment, such as accumulation of rubbish, resulting in environmental pollution. Anticipatory and preventive steps are needed to overcome this problem. One of the right strategies is. We should apply the 3Rs, namely Reduce, Reuse and Recycle in dealing with plastic waste. Management of waste products, if managed well, will have an impact on the community's economy. The problem of this research is how the financial management carried out by Kenanga UMKM is based on ecobricks, a review of sharia financial management and what are the efforts and obstacles of Kenanga UMKM in improving the ecobrick-based economic welfare of its members. This research is research with a qualitative approach with 6 research respondents and the sampling technique uses saturated samples. The data collection technique uses observation, documents and interviews with primary sources, namely the Kenanga UMKM Unit, and secondary source data, namely documents. This research shows that financial management still uses manual and simple recording and is recapped every Saturday. The Kenanga Unit UMKM management is in business development/efforts to improve the welfare of its members.

Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kenanga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Berbasis Ecobric (Tinjauan Manajemen Keuangan Syari'ah)

S. Purnamasari^{1*}, P. Rozak², Kurniaty³, A. Hadi⁴, Agus Purnomo⁵

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Corresponding Author: S. Purnamasari s_purnamasari@uniska-bjm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Syariah, Kesejahteraan Ekonomi, UMKM, Ecobrics

Received : 20 August

Revised : 05 September

Accepted: 03 October

©2023 Purnamasari, Rozak, Kurniaty, Hadi, Purnomo:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Indonesia berada diperingkat kedua negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia. Sampah plastik diuraikan dalam waktu 1 millenium atau sekitar 1000 tahun. Sampah plastik memiliki dampak negatif bagi lingkungan seperti penumpukkan sampah sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan. Diperlukan langkah antisipatif dan preventif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang tepat yaitu. 3R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (Menggunakan kembali), dan Recycle (Mendaur ulang) selayaknya kita terapkan dalam mengatasi sampah plastik. Pengelolaan hasil dari sampah jika dikelola dengan baik maka akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Kenanga berbasis ecobrick tinjauan manajemen keuangan syariah dan bagaimana upaya serta hambatan UMKM Kenanga dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi berbasis ecobrick pada anggotanya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan reesponden penelitian berjumlah 6 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Adapun Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumen dan wawancara dengan sumber primer yaitu pihak UMKM Unit Kenanga, dan data sumber sekunder yaitu dokumen. Penelitian ini menghasilkan bahwa pengelolaan keuangannya masih menggunakan pencatatan yang manual dan sederhana dan direkap setiap hari Sabtu. Adapun pengelola UMKM Unit Kenanga dalam pengembangan usaha/upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca pandemic covid 19. Didasarkan atas kondisi tersebut, melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2018-2020 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Terlebih lagi pada masa menghadapi isu era resesi ekonomi dunia pada tahun 2023 ini.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi skala besar kini telah menjadi prioritas pengembangan ke depan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk mengembangkan ekonomi secara nyata bagi perekonomian ekonomi. Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi juga harus diusahakan. Tanpa usaha dan kerjasama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan merupakan fatamorgana. Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka menjalan tugas kekhalifahannya mereka di bumi ini. Keadaan Adam dan istrinya di surge merupakan bayang-bayang impian manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupi sandang, pangan dan papan, dalam artian tidak lapar, tidak telanjang, dan tidak kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam selama di surga merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial sebagaimana firman Allah dalam surat Thaha (20), ayat 117-119. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi juga dapat dilakukan melalui pengolahan sampah, apalagi sampah di indonesia sudah menjadi permasalahan yang krusial dan kultural yang harus segera ditangani bersama.

Bagi setiap kota besar, termasuk setiap daerah, masalah sampah merupakan salah satu aspek yang cukup rumit. Tak terkecuali di Kota

Banjarmasin yang notabeneanya menghasilkan sampah perhari 6 ton dan berdasarkan BPS Kota Banjarmasin tahun 2021 Banjarmasin Utara merupakan kecamatan dengan populasi penduduk terbanyak no 2 sebesar 152.800 jiwa setelah Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah populasi penduduk 165.852 jiwa. UMKM yang sudah berjalan dengan teraturpun di UMKM Kenanga namun dalam perkembangannya berjalan tidak cepat. Oleh karena itu inilah yang menjadi alasan pemilihan tempat penelitian yaitu di UMKM Kenanga Sungai Jindah Kecamatan Banjarmasin Utara. Penanganan sampah di perkotaan maupun didaerah pusat aktivitas masyarakat menjadi masalah yang serius dirasakan mengingat berbagai pihak, sehingga telah menempatkan berbagai isu pertama bagi pemerintah daerah di seluruh Indonesia, hal ini diindikasikan dengan berlakunya Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah dengan berbasis ecobricks saat ini bisa menjadi salah satu sumber pendapatan UMKM yang cukup untuk dapat mensejahterakan anggota pada sisi ekonomi. Akan tetapi seberapapun jumlah pendapatan yang diperoleh jika tidak dikelola keuangannya dengan baik dan tepat maka tentunya kurang berfaidah dan berkah.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan diatas maka penting untuk dilakukan sebuah penelitian berjudul Analisa Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kenanga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Berbasis Ecobrick Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah Adapun yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Kenanga berbasis ecobrick tinjauan manajemen keuangan syariah dan bagaimana upaya serta hambatan UMKM Kenanga dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi berbasis ecobrick pada anggotanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00, dan.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Ecobrick

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Depkes RI, 2008). Sehingga apabila masalah sampah tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari memang tidak bisa ditinggalkan, karena semua produk kebutuhan sehari-hari tidak terlepas dengan bungkus plastik/ botol. Sebagai salah satu solusi pemanfaatan sampah plastik berbasis ecobrick juga memiliki manfaat untuk mengurangi resiko bencana dan upaya konservasi sungai sebagai nadi kehidupan.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan. Sampah merupakan bahan yang terbuang atau dibuang

dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). Reduce (mengurangi) artinya upaya yang lebih menitikberatkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa mengguakan “tidak sekali pakai” yang ramah lingkungan dan mencegah timbulan sampah. Reduse (menggunakan kembali) artinya upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali sampah yang ayak pakai unuk fungsi yang sama atau yang lain. Sedangkan Recycle (mendaur ulang sampah) artinya setelah sampah harus keluar dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilahan dan pemanfaatan dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilahan dan pengolahan secara setempat menjdi produk baru. (Kementrian Pekerjaan Umum, 2010). Salah satu cara menanggulangi sampah plastik yaitu melalui metode ecobrick atau pemanfaatan sampah dengan media botol plastik. Ecobrick berasal dari kata eco dan brick yang artinya bata ramah lingkungan yang menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan. Maka dari itu ecobricks adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah non biologis, yakni plastik (Ecobricks.org, 2015).

Ecobrick merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Namun, tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna. Ecobrick adalah teknologi berbasis kolaborasi yang menyediakan solusi limbah padat tanpa biaya untuk individu, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Ecobrick menjadi cara lain untuk utilisasi sampahsampah tersebut selain mengirimnya ke pembuangan akhir.

Pengelolaan Keuangan Syariah/Manajemen Keuangan Syariah

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan Bambang Riyanto mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Manajemen Syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Manajemen memiliki dua pengertian yaitu yang pertama sebagai ilmu,

dan kedua sebagai rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip syariah.

Manajemen keuangan Syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip Syariah. Dengan kata lain, manajemen keuangan Syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam.

B. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk perusahaan yang *go public*, ukuran dari nilai perusahaan tersebut adalah harga saham. Harga saham ini mencerminkan harga yang disepakati oleh pasar sebagai bentuk nilai perusahaan. Saham yang diperoleh nantinya menjadi dana yang diperoleh dari masyarakat umum. Dana tersebut digunakan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham dengan meminimalkan biaya guna mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam proses keberlangsungan perusahaan.

C. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan terlihat pada tingginya harga saham perusahaan sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan semakin bertambah. Dalam konteks syariah jika para pemegang saham mencapai kemakmurannya, maka semakin besar zakat yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh para pemegang saham tersebut.

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi berhubungan dengan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan menjunjung tingkat keuntungan masa depan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana atau modal. Oleh karena itu keputusan pendanaan sering disebut kebijakan struktur modal. Dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi

sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya.

c. Keputusan Bagi Hasil Atau Deviden

Bagi hasil atau deviden adalah proksi besar-kecilnya kemakmuran investor dalam menanamkan dannya dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi hasil dan deviden merupakan bagian yang sangat diharapkan oleh para investor dan pemegang saham. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

1. Besarnya presentase laba yang dibagi-hasilkan kepada para investor dan pemegang saham dalam bentuk chas.
2. Stabilitas bagi hasil dan deviden yang dibagikan.
3. Deviden saham.
4. Pemecahan saham (stock split).
5. Penarikan kembali saham yang bereda

D. Prinsip Manajemen Keuangan

Berdasarkan prinsip tersebut, dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah adalah:

- a. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan Syariah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, atau jasa-jasa.
- b. Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan.
- c. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/ disunnahkan seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk halhal yang diwajibkan seperti zakat.
- d. Dalam menginvestasikan uang terdapat prinsip “uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui Lembaga intermediasi seperti bank Syariah dan pasar modal Syariah.

Keuangan Islam adalah system keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum islam. Inti dari manajemen keuangan Syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip Syariah.

METODOLOGI

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Adapun subyek penelitian ini adalah pengelola dan anggota UMKM Unit Kenanga Sungai Jinhah Banjarmasin Utara yang berjumlah 25 orang, namun hanya 10 orang yang terdeteksi dan 6 orang yang masih aktif.

Enam (6) orang inilah yang menjadi respondennya. Oleh karena itu teknik pengampilan sampelnya adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun Teknik Analisa datanya dianalisis secara kualitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Para pelaku UMKM khususnya UMKM unit Kenanga dalam menjalankan kegiatan usahanya berbasis ecobrick tidak terlepas dari permasalahan. Ada beberapa permasalahan yang mereka hadapi diantaranya pengelolaan keuangan, begitu juga dalam upaya serta hambatan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada anggotanya. Untuk itu dalam hal ini peneliti akan mengkaji beberapa permasalahan tersebut.

1. Pengelolaan Keuangan yang Diterapkan oleh UMKM Unit Kenanga Berbasis Ecobrick

Pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh UMKM unit Kenanga berbasis ecobrick yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana dan konvensional, dilihat dari cara pencatatan keuangan yang belum memenuhi standar pencatatan keuangan. Pengelolaan keuangan menurut Horne dalam (Kasmir, 2017) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2018) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan dalam hal ini UMKM. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan oleh UMKM. Menurut Ediraras (2015) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Pengurus UMKM unit Kenanga berbasis ecobrick yang didatangi untuk mendapatkan data terkait dengan pengelolaan keuangan yang mereka lakukan dalam mengelola keuangan usahanya. Ibu Wati selaku ketua pelaksana, pencatat sekaligus bendahara, Bapak Khairul selaku pembantu 2 dan Ibu Fatma selaku pembantu 1, mereka semua dalam pengelolaan keuangan usaha masih sederhana dan manual, belum ada yang menggunakan sistem keuangan ataupun aplikasi keuangan, keuangan usaha baik pendapatan dan pengeluaran hanya dicatat seadanya. Dari penelusuran peneliti mereka semua belum familiar dengan pencatatan sesuai standar akuntansi apalagi familiar penggunaan sistem keuangan, seperti apa yang dikatakan bu Wati sang ketua, pencatat transaksi sekaligus bendahara UMKM Unit Kenanga berbasis ecobrick, dalam wawancara kami dengannya, ia menyatakan bahwa "saya menjalankan usaha ini sudah lama sekitar 6 tahun, dalam pencatatan keuangan masih ya seperti ini, di catat di buku saja, sesuai catatan saya dan tidak menggunakan pedoman, yang penting dicatat dan belum menggunakan sistem atau aplikasi, pendapatan dicatat di buku dan tanpa direkap, tapi alhamdulillah sampai sekarang lancar-lancar saja" tuturnya. Sama seperti ibu Wati, kami pun berbincang dengan ibu Fatma selaku pembantu

1 UMKM Unit Kenanga, Ibu Fatma menuturkan tentang pengelolaan keuangan yang dia ketahui, "jarang sih saya ikut bantu mencatat, paling-paling setiap Sabtu sore kalau Ibu Wati mencatat maka ulun bantu dihiangnya dan bantu nimbangakan sampahnya haja, terus sambal diahir kegiatan dihitung lagi uangnya. Ribet sih kalau pencatatan pakai sistem mah, kalau pakai manual kan enak dan gampang, nanti kalau sekiranya sampah udah banyak terkumpul atau dapat uang jual sampahnya lagi, kita rekap ada seini." seperti itu apa yang dilakukan ibu Fatma selama ini.

Ternyata apa yang dilakukan oleh UMKM Unit Kenanga berbasis ecobrick ini dalam hal pengelolaan keuangan usaha, pencatatan yang dilakukan oleh mereka masih sederhana, pencatatan dalam buku biasa. Rekap pendapatan/omset dihitung setiap hari Sabtu secara manual apa adanya dan berapa adanya dari uang yang didapat, serta pencatatan pengeluaranpun tidak dicatat hanya dihitung ketika melakukan transaksi saja. Adapun pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha yang baik dapat membantu para pelaku usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan dan pengembangan usaha yang baik.

Pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh UMKM yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang masih manual dan sederhana, dilihat dari cara pencatatan keuangan yang belum memenuhi standar dan seadanya. Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha penting untuk diterapkan oleh pelaku UMKM. Beberapa pelaku UMKM Unit Kenanga yang diwawancarai untuk mendapatkan data terkait dengan pengelolaan keuangan yang mereka lakukan dalam mengelola keuangannya. Ibu Wati selaku ketua pelaksana, pencatatan dan bendahara, Bp Khairul dan Ibu Fatma sebagai pembantu harian. Mereka semua dalam pengelolaan keuangan usaha masih sederhana dan manual, belum ada yang menggunakan sistem keuangan ataupun aplikasi keuangan, keuangan usaha baik pendapatan dan pengeluaran hanya dicatat seadanya bahkan terkadang yang penting dicatat.

Dari penelusuran peneliti mereka semua belum familiar dengan penggunaan sistem keuangan. Apa yang dilakukan para pelaku ini semuanya hampir sama dalam hal pengelolaan keuangan usaha, pencatatan yang dilakukan oleh mereka masih sederhana, pencatatan dalam buku biasa bahkan seadanya. Hanya saja mereka tetap memberikan buku kecil pencatatannya pada anggot sehingga anggota pun dapat melihat saldo mereka sendiri. Rekap pendapatan/omset dihitung setiap hari Sabtu secara manual apa adanya dan berapa adanya dari uang yang didapat, serta pencatatan pengeluaranpun tidak dicatat hanya dihitung ketika melakukan transaksi saja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sabiq, (2019) bahwa perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM masih sangat sederhana yakni hanya ada pencatatan uang masuk dan uang keluar dan masih belum menggunakan kaidah-kaidah pencatatan arus kas yang baik dan benar, sedangkan bila dilihat dari aspek keuangannya pelaku sudah mengetahui apa itu pengelolaan keuangan yang harus dicatat dan perilaku penyimpanan dana/investasi dana untuk keadaan yang tidak terduga/berjaga-jaga.

Pengelolaan keuangan ini bahkan diinvestasikan ke dalam tabungan emas. Tabungan emas yang dipraktikkan bekerjasama dengan lembaga pegadaian konvensional dengan produk tabungan emas logam mulia. Hanya saja, dalam program investasi emas ini tidak bersifat memaksa dan hanya suka rela dari anggota. Adapun yang mengelola adalah pengelola/pelaku UMKM Unit Kenanga yang lebih khusus pada ibu Wati.

Menurut Ediraras (2015) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Bahkan manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Menurut Budi Rustandi Kartawinata (2020) istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. Arus dana merupakan perubahan dana yang berasal dari berbagai sumber yaitu investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan, kreditor yang meminjamkan uangnya, dan laba dari tahun ke tahun yang telah lalu yang ditahan dalam perusahaan. Dana yang berasal dari sumber-sumber tersebut terikat dalam beberapa penggunaan yaitu dalam bentuk harta tetap yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, persediaan untuk kepentingan produksi dan penjualan, piutang dalam rangka pemberian kredit kepada para pelanggan, kas dan surat berharga yang dipergunakan untuk transaksi dan tujuan likuiditas. Ini berarti manajemen keuangan mengatur anggaran sumber dana (*income*) dan anggaran alokasi dana yang diarahkan sesuai dengan rencana yaitu untuk mendapatkan kekayaan yang maksimal.

Manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Tanggung jawab keuangan adalah proses manajemen uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam manajemen uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai perlunya dana cadangan untuk kondisi darurat dan tabungan masa depan, yaitu dana pensiun, asuransi, dan investasi dalam jangka waktu yang wajar. Tugas utama manajemen uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Manajemen keuangan adalah kemampuan dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. Dalam praktiknya ini sangat tergantung pada perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu (Kholilah and Iramani, 2018):

- a) Konsumsi, yakni pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali pembelian untuk rumah baru).

- b) Tabungan, yaitu bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu.
- c) Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *Locus of Control* (Mien Nguyen Thi Ngoc, 2019). Pendapat lain menjabarkan bahwa yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, diantaranya *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* (Kholilah and Iramani, 2018). Kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

Oleh karena itu manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Kasmir (2017) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2018) dan Supriadi, A., (2022) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Fungsi Pengelolaan Keuangan (manajemen keuangan). Hartati (2018) menjelaskan bahwa fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah:

1. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
2. Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan. Artinya pemilik sebagai pimpinan dari kelompok usaha harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan supaya dapat memaksimalkan kegiatan usaha.

Kegagalan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius tidak hanya untuk orang tersebut tapi juga bagi perusahaan. Beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen keuangan mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya (Mien Nguyen Thi Ngoc, 2019). Dalam beberapa studi manajemen keuangan didefinisikan sebagai seperangkat perilaku mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hal-hal yang terlibat dalam bidang tunai, kredit, investasi, asuransi dan pensiun, dan perencanaan perumahan. Manajemen keuangan juga dapat didefinisikan sebagai hal yang berkaitan dengan arus kas, kredit, tabungan dan manajemen investasi (Dew, J., & Xiao, 2011).

Adapun dalam aspek keuangan, menurut Kasmir & Jakfar (2015) menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima, seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, sumber pembiayaan bisnis, dan tingkat bunga yang berlaku). Aspek keuangan

menggambarkan proyeksi jumlah dana atau modal awal yang dibutuhkan, sumber modal yang akan digunakan, dan pengembalian apa yang akan diharapkan dari investasi yang dilakukan (Utami, F., Supriadi, A, 2021). Menurut B. Kartawinata (2020) analisis kelayakan aspek keuangan dalam bisnis bertujuan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan aliran kas serta sumber dana dan proyeksi keuangan, baik pemasukan atau pengeluaran yang mungkin terjadi selama masa produksi dan operasional proyek yang direncanakan.

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek keuangan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Aspek keuangan bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas proyek/bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana bisnis yang dimaksud. Apabila sebuah usulan rencana bisnis tak ada perhitungan aspek keuangan, akan sulit melakukan pengukuran pada keberhasilan usaha. Dimana perlu diperhitungkan manfaat dan biaya yang dikeluarkan dan dibandingkan dengan pendapatan, pengeluaran, biaya modal, ketersediaan dana, kemampuan proyek membayar kembali dana itu dengan rentang waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Serta untuk menilai apakah ke depannya proyek akan terus berkembang atau justru berhenti karena merugi. Secara keseluruhan, penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal-hal seperti berikut:

1. Sumber-sumber dana yang diperoleh, meliputi:
 - a. Modal asing (pinjaman), seperti Pinjaman dari dunia perbankan, Pinjaman dari lembaga keuangan lain, dan Pinjaman dari perusahaan *non bank*.
 - b. Modal sendiri, seperti Setoran dari pemegang saham atau modal awal, Cadangan laba, dan Laba yang belum dibagi
2. Kebutuhan biaya investasi, meliputi:
 - a. Biaya Pra-Investasi, seperti Biaya pembuatan studi dan Biaya pengurusan izin
 - b. Biaya aktiva tetap, seperti Aktiva tetap berwujud dan Aktiva tetap tidak berwujud
3. Estimasi pendapatan dan biaya investasi, termasuk jenis dan jumlah biaya selama umur investasi.

2. Upaya dan hambatan UMKM Unit Kenanga dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi berbasis ecobrick pada anggotanya

Upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota UMKM Unit Kenanga berbasis ecobrick diantaranya pengembangan usaha, dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan UKM lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi (Afifuddin, 2020). Pengembangan pasar adalah memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru (David, 2015). Strategi

pengembangan pasar dipilih untuk dijalankan dengan pertimbangan dapat dilakukannya pengkoordinasian, sehingga akan dapat dicapai biaya pengorbanan yang lebih rendah dan risiko yang dihadapi lebih kecil. Pengembangan usaha yang dilakukan UMKM Unit Kenanga antara lain dengan menyesuaikan kondisi dan perkembangan lingkungan, seperti apa yang peneliti temui dan dapatkan informasi ketika melakukan wawancara dan observasi diantaranya sebagai berikut: Ibu Wati mengutarakan “upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dalam hal ini dengan pengembangan usaha yang saya lakukan dengan cara jemput bola dan kerjasama dengan mitra seperti hotel, lembaga (kampus, sekolah), dan perusahaan serta kami pun aktif berkomunikasi dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup), dari situ kami mendapatkan banyak sampah dan bantuan sehingga dari hasil ini kami dapat mensejahterakan anggota dengan pendapatan yang meningkat walo kada banyak pang tapi ada jua peningkatan pendapat anggota ya 10-20 % lah ya dari awalnya.” Begitu juga hasil wawancara dari Pak Khairul berkata: “ada jua dari pendapatan jual sampah dan olah sampah jadi barang manfaat misalnya jadi bangku, meja atau jadi barang perca nantinya ditabung di kami, bisa jua langsung diambil uangnya kada ditabung di kami, jadi terserah aja. Menurut Bu Hawini sebagai anggota juga berkata: “hasilnya kami tabung aja dan lumayan kawa gasan nambahi pengeluaran harian semisal gasan buat lauk, nukar jajan anak. Kawa jua kekawanan yang lain minta transfer kalo udah banyak tapi kalo dikit ya dapat uangnya manual aja.” Namun lain dengan apa yang dilakukan oleh ibu Ainah, dia sepenuhnya dalam pembayaran masih manual “masih biasa Mbak, dapat bayar uang cash/tunai, nggak transfer ribet” begitu tuturnya. Dalam wawancara dengan anggota yang lain, pak Andik pun sama untuk pengembangan usaha dilakukan seperti biasa dan apa adanya, “paling kalau hambatannya ini sering kita lupa dan malas ngumpulin sampah, biasa lah Mbak kan angin-anginan ya, belum lagi kesibukan masing-masing kerja an yang wajib ya. Bu Wati itu pang yang andalannya.” Berbeda lagi dengan hasil wawancara Ibu Wati yang mengeluhkan dan berkata: “kami ini sebenarnya kurang personil yang bener-bener fokus, belum lagi akses jaringan mira yang belum banyak alias sedikit, ga seperti Unit Morse lawan yang di Klayan tuh, lebih gede ya dan cepet perkembangannya. Disini yang tadinya ada ecobrick pun kada tapi jalan karena makan waktu, kadada an orangnya, sibuk orang di wilayah ini, padahal jakanya di olah sampah nih seperti ecobrick itu hasilnya lumayan pang, lebih ganal dari jual sampah pilah aja. Ini jua kalo ulun ga ada kadada lagi yang jalankan” Dari beberapa sumber tersebut yaitu para pelaku UMKM Unit Kenanga dan anggotanya, mereka masih menjalankan usaha ini dengan sambil saja dan seadanya saja bahkan masih sangat bergantung pada satu tokoh saja yaitu bu Wati.

Untuk teknis transaksi pembayaran dan pencatatannya banyak yang masih konvensional atau sederhana dengan cara bayar tunai dan catat seadanya, namun ada juga yang sudah menerapkan sistem transfer. Adapun sumber permodalan yang mereka dapatkan diantaranya bantuan dari DLH dan perputaran dari transaksi serta bantuan dari perusahaan yaitu PT Adaro.

Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha yang dilaksanakan oleh UMKM Unit Kenanga yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana, dilihat dari cara pencatatan keuangan yang belum memenuhi standar, sedangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota serta hambatannya dengan mengembangkan peluang usaha terdapat kekuatan dan peluang UMKM cukup besar (Muhammad Sabiq, 2019) dan (Alimuddin, A. & Supriadi, 2021). Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha penting untuk diterapkan pemilik UMKM. Menurut Ediraras, (2015) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha dengan sadar dan profesional, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar yang menjanjikan atau prospektif.

Pengembangan pasar adalah memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru (David, 2015). Strategi pengembangan pasar dipilih untuk dijalankan dengan pertimbangan dapat dilakukannya pengkoordinasian, sehingga akan dapat dicapai biaya pengorbanan yang lebih rendah dan risiko yang dihadapi lebih kecil. Pengembangan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM Toko oleh-oleh yang ada disekitar kawasan wisata Anyer mereka menyesuaikan dengan kondisi dan perkembangan lingkungan. Namun mereka kebanyakan berfokus pada bagaimana memperluas tempat usaha, menambah toko/kios, dan memperbanyak barang dagangan, hampir semuanya hanya berfokus pada hal tersebut. Para Pelaku UMKM Toko oleh-oleh yang ada di Kawasan wisata Anyer mereka dalam pengembangan usaha ada beberapa cara yang mereka lakukan, seperti perluasan toko, memperbanyak tempat lokasi usaha/toko, memperbanyak barang dagangan, dan ada beberapa yang sudah melakukan penjualan *online* melalui Bukalapak dan Shoppe. Untuk teknis pembayaran banyak yang masih konvensional atau sederhana dengan cara bayar tunai, namun ada juga yang sudah menerapkan pembayaran *online* melalui Dana dan OVO. Sumber permodalan yang mereka dapatkan diantaranya pinjaman Bank dan Koperasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sabiq (2019) bahwa Pengembangan usaha yang harus diterapkan oleh UMKM *diversification strategy*. Maksudnya UMKM harus menjaga kepuasan konsumen, dengan cara meningkatkan pelayanan, kualitas, promosi dan inovasi supaya dapat memberikan keuntungan dan tercapainya tujuan investasi.

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan (Supriadi, La Ode Angga, 2021). Pengembangan UKM lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi. (Afifuddin, 2020).

Pengembangan pasar adalah memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru David (2015). Strategi pengembangan pasar dipilih untuk dijalankan dengan pertimbangan dapat dilakukannya pengkoordinasian, sehingga akan dapat dicapai biaya pengorbanan yang lebih rendah dan risiko yang dihadapi lebih kecil (Supriadi, A., L. O. A. *et. al.*, 2021). Pengembangan usaha adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan (Hafsah, 2014).

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Pada umumnya pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya harus mampu melihat suatu peluang dimana orang lain tidak mampu melihatnya, menangkap peluang dan memulai usaha (bisnis), dan menjalankan bisnis dengan berhasil.

Usaha merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan. Pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

a. Jenis-jenis Pengembangan Usaha

Menurut Subagyo (2018), secara umum pengembangan usaha dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Pengembangan vertikal. Pengembangan vertikal adalah perluasan usaha dengan cara membangun inti bisnis baru yang masih memiliki hubungan langsung dengan bisnis utamanya.
2. Pengembangan horizontal. Pengembangan horizontal adalah pembangunan usaha baru yang bertujuan memperkuat bisnis utama untuk mendapatkan keunggulan komparatif, yang secara *line* produk tidak memiliki hubungan dengan *core* bisnisnya.

Menurut Humaizar (2017), berdasarkan caranya pengembangan usaha dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perluasan ke hulu atau ke hilir. Arah pengembangan usaha disesuaikan dengan posisi usaha anda saat ini, jika usaha tersebut berada di hilir, maka pengembangannya kearah hulu. Kelebihan: pengembangan pada posisi ini lebih muda, karena telah mengetahui pasar, sumber material, dan teknologi. Kekurangan: jika terjadi permintaan produk pada bisnis ini melemah, maka tingkat penjualan akan menurun.
2. Diversifikasi usaha. Diversifikasi usaha adalah mengembangkan usaha ke berbagai jenis usaha. Kelebihan: jika salah satu jenis usaha mengalami penurunan permintaan pasar (rugi), maka usaha yang lain masih dapat menutupi kerugiannya. Kekurangan: pengembangan cara ini cukup sulit dilakukan karena harus mempelajari dari awal baik pasar, sumber material, ataupun teknologinya dan sebagainya.

3. Menjual bisnis (*franchise*). Arti dari menjual bisnis disini adalah menjual hak patennya. Ini dilakukan ketika usaha tersebut sudah memiliki hak paten atas produk atau jasa dan konsep pemasarannya.

Adapun pengolahan sampah ini pada UMKM Unit Kenanga ini merupakan pengolahan sampah 3R yaitu mengolah sampah dengan melakukan daur ulang sampah dan pengomposan. Sampah sisa makanan dan sampah halaman/kebun di masukkan pada rumah kompos dan diolah menjadi kompos sedangkan sampah anorganik yang telah terpilah sesuai jenisnya didaur ulang dan ada yang dijual kembali ke pengepul. Hasil penjualan pemilahan sampah tersebut digunakan untuk tambahan penghasilan petugas/pelaku/pengelola UMKM dan anggota. Sampah yang didaur ulang berupa sampah plastik dan menghasilkan kreasi seperti kursi dan pagar atau disebut dengan *ecobrick*. Berikut contoh dari pengolahan sampah daur ulang dapat dilihat pada gambar 1 dan 2



Gambar 1. Sampah Plastik Menjadi Meja Kursi (*Ecobrick*)



Gambar 2. Sampah Plastik Menjadi Pagar (*Ecobrick*)

Kelebihan dan kekurangan *ecobrick* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan *ecobrick*

Kelebihan <i>ecobrick</i>	Kekurangan <i>ecobrick</i>
Dapat meminimalisir jumlah sampah plastik di lingkungan	Apabila kurang dalam pemberian lem, maka akan mudah lepas antara satu botol dengan botol yang lain
Sangat mudah untuk dibuat	Apabila dalam pengisian botol sampah plastik tidak padat, maka botol akan mudah penyok
Alat dan bahan juga mudah didapat atau dicari	<i>Finishing</i> tidak rata seperti halnya jika memakai batu bata
Menambah penghasilan	
Ramah lingkungan	

Pada penelitian ini, data komposisi sampah diperoleh dari jumlah sampah yang masuk dan telah dilakukan pemilahan. Pemilahan sampah dilakukan dengan membagi sampah menjadi beberapa jenis, yaitu sampah sisa makanan dan sampah halaman/kebun, plastik, kertas, kaca, logam, karet, dan residu. Perhitungan komposisi sampah didapatkan dengan membandingkan berat setiap jenis sampah dengan berat total sampah yang dihasilkan. Komposisi sampah dinyatakan dalam persentase (%). Untuk data komposisi sampah diambil dari data sampah 6 bulan kebelakang. Persentase komposisi sampah dapat diketahui dengan melakukan perhitungan sebagai berikut: Contoh perhitungan:

□ Berat sampah plastik = 2.407,02 kg/bulan

□ Berat sampah total = 49.070,2 kg/bulan

Jadi, persentase sampah plastik adalah:

% sampah plastik = $2.407,02 \text{ kg/bulan} : 49.070,2 \text{ kg/bulan} \times 100 \% = 12,76\%$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus diatas maka didapatkan hasil persentase komposisi sampah untuk masing-masing jenis sampah, dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Persentase Komposisi Jenis Sampah (%)

No.	Jenis sampah	Berat komposisi per jenis (kg/bulan)	Presentase Komposisi (%)
1.	Sisa makanan dan sampah halaman/kebun	15.047,08	30,66
2.	Plastik	2.407,02	4,91
3.	Kertas	1.232,68	2,51
4.	Kaca	113,53	0,23
5.	Logam	32,06	0,07
6.	Karet	30,36	0,06
7.	Residu	30.207,47	61,

Pada UMKM Unit Kenanga ini telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan anggota sekitar 10-20%. Kenaikan pendapatan ini tentunya memang tidak terlalu signifikan hanya saja sudah membantu menutup pengeluaran harian atau yang bersifat konsumtif seperti kebutuhan membeli lauk dan uang jajan anak. Tingkat kesejahteraan pun memang terbantu, paling tidak ada kenyamanan, ketenangan dalam rumah tangga dan yang dari tidak punya pendapatan sendiri maka dengan pengelolaan keuangan dari basis sampah atau ecobrick ini para ibu-ibu menjadi ada pegangan pendapatan sendiri.

Adapun hambatan hambatannya yang peneliti temukan dari penelitian ini antara lain karena faktor lupa dan malas dalam mengumpulkan sampah, kesibukan masing-masing kerja an, kurang personil yang bener-bener fokus, akses jaringan mitra yang belum banyak atau sedikit, tadinya ada ecobrick pun sudah tidak aktif lagi karena makan waktu. masih menjalankan usaha ini dengan sambil saja dan seadanya saja bahkan masih sangat bergantung pada satu tokoh saja sehingga dari hambatan-hambatan tersebut itulah menjadi penghambat kesejahteraan untuk anggotanya dengan pertimbangan jalannya usaha/transaksi perputarannya tidak cepat, luas dan profesional yang mengakibatkan pendapatan belum maksimal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil simpulan bahwa Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Unit Kenanga dalam hal pengelolaan keuangannya masih menggunakan pencatatan yang manual dan sederhana, pencatatan dalam buku biasa bahkan seadanya. Rekap pendapatan/omset dihitung setiap hari Sabtu saja secara manual apa adanya dan berapa adanya dari uang yang didapat, serta pencatatan pengeluaranpun tidak dicatat hanya dihitung ketika melakukan transaksi barang saja. Untuk teknis pembayaran banyak yang masih konvensional atau sederhana dengan cara bayar tunai, namun ada juga yang sudah menerapkan pembayaran secara transfer. Adapun pelaku/pengelola UMKM Unit Kenanga dalam pengembangan usaha/upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya ada beberapa cara seperti mengembangkan sumber permodalan yang mereka dapatkan diantaranya bantuan dari DLH dan perputaran dari transaksi serta bantuan dari perusahaan yaitu PT Adaro.

Saran

Para pelaku UMKM Unit Kenanga lebih aktif dan meningkatkan kesadaran dalam berliterasi dan berinklusi terkait manfaat dari sampah dan lebih profesional dalam pengelolaan keuangannya. Memperluas mitra dari berbagai kampus, dinas, dan perusahaan. Hal ini dapat membantu dan menunjang perkembangan usaha. Akan lebih bagus apabila dalam pencatatan keuangan usahanya menggunakan aplikasi. Banyak aplikasi yang dapat digunakan. Kemajuan teknologi saat ini dapat lebih dimanfaatkan jadi tidak hanya penjualan konvensional atau *offline*, *onlinenya* pun harus sudah coba dilakukan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti aparat pemerintah harus bisa lebih memperhatikan lagi keberadaan pelaku UMKM ini karena

keberadaan mereka secara langsung ataupun tidak langsung akan berdampak pada kemajuan daerah. Kemajuan UMKM akan mendorong perekonomian daerah, juga sebaliknya kemunduran UMKM pun akan berdampak pula pada perekonomian.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarrahman, 2018, *Membedah Paradigma ekonomi Islam: Rekonstruksi Paradigma Ekonomi Islam Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)
- Afifuddin. (2020). Pengantar Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori Dan Implikasinya Di Era Reformasi. Alfabeta.
- Alfaqih, A. 2017. *Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis Dalam Islam Bagi Pelaku Usaha Muslim*. Jurnal Hukum Ius Quia Iustum, 24(3), pp. 448–466. doi: 10.20885/iustum.vol24.iss3.art6.
- Alimuddin, A., Supriadi, A., et. al. (2021). Kewirausahaan (Teori dan Praktis) (1st ed.). Widina Bhakti Persada.
- AM. M. Hafidz, *Wertrational dan Embeddednes Ekonomi Syariah: Rasionalitas Nilai dan Keterlekatkan Sosial tindakan Ekonomi Sebagai Pilar Kesejahteraan Umat Manusia, Proceeding International Seminar “ Strengthening ISLAM: Rahmatan Lil ‘Alamin for World Peace and welfare, Postgraduate Program STAIN Pekalongan, STAIN Pekalongan Press, Pekalongan : 7 November 2015, hal 63*
- Amanah, E. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. Universitas Telkom.
- Aprianto, I. et al. (2020) *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Deepublish.
- Ariyadi, A. 2018. *Bisnis Dalam Islam*. Jurnal Hadratul Madaniyah, 5(1), pp. 13–26.
- Assauri, S. (2018). Strategic Management Sustainable Competitive Advantages. PT Raja Grafindo Persada.
- B. Gewal, 2013. [Overview of the Islamic financial landscape: globally and in europe. Kuwait Finance House mimeo.](#)
- Dewi, J., & Xiao, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planning, 22(1), 43–59.
- Ediraras, D. (2015). Akuntansi dan Kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi Bisnis, 15(2)
- Ernyasih, dkk. (2020). *Edukasi dan Pendampingan Pengolahan sampah Berbasis 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Santri di Pesantren Sabilunnajat, Ciamis*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat. Volume. 1 No. 1,17
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ASSYIFA/article/download/6299/4192>

- Farouk Abdullah Alwyni, *Ekonomi Indonesia dari Perspektif Ekonomi Islam: Sebuah Pengantar*, Ekonomika: jurnal Paradigma Islam di bidang Keuangan, Ekonomi dan Pembangunan Vol. 2 No. 1 Tahun 2014 ISSN 2338-2384 hal. 13
- G. Seyfang & N Longhurst. 2013 . *Desperately seeking niches: Grassroots innovations and niche development in the community currency field*. *Global Environmental Change*, 23(5), 881-891. doi:10.1016/j.gloenvcha.2013.02.007
- Giltman. (2020). *Principle of managerial finance (10th ed)*. Addison Wesley Longman Inc.
- Hartati. (2018). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. www.api-pwu.com/wpcontent/uploads/2013/01/ArtikelSriHartati.pdf.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Erlangga.
- Humaizar. (2017). *Manajemen Peluang Usaha*. Dian Anugerah Perkasa
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131-144
- Indonesia, I. B. (2014) *Memahami bisnis bank syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Istirokhatun, Titik, Winardi Dwi Nugraha. 2019. *Pelatihan Pembuatan Ecobricks sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang*. *Jurnal PASOPATI*. Vol. 1, No. 2,85 <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/download/5549/3111>
- Jupri, Ahmad, dkk. 2019. *Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Pesanggrahan..* *Seminari Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, LPPM Universitas Mataram*, 26 September (342) <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/viewFile/53/53>
- Kartawinata, B., et. al. (2020). *Manajemen Keuangan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. In Penerbit Widina (1st ed.).
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir & Jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis (Delapan)*. Kencana.
- Kholilah and Iramani. (2018). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80
- M. Nur Rianto al arif dan Euis Amalia. 2019. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mien Nguyen Thi Ngoc, T. T. P. (2019). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam*. *Proceedings of the Second AsiaPacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*.
- Muhammad, F. and Baharuddin Ahmad, M. H. I. (2021) *Fikih Bisnis Syariah Kontemporer*. Prenada Media.

- Muhammad Sabiq, dkk. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*, 2(1).
- Nabilah Rozzani, dkk. 2015. *Development of Community Currency for Islamic Microfinance, International Accounting and Business Conference (IABC)*. *Procedia Economics*
- Parakkasi, I. H. I. 2021. *Manajemen Bisnis Syariah*. Penerbit Lindan Bestari.
- Prawiro, A. et al. 2020. *Pengantar Bisnis Syariah, Api. penerbitsalemba. com*.
- Supriadi, A. (2022). Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mikro UMKM Untuk Menjaga Likuiditas Dimasa Pandemic Covid-19 Pada Bank BPR Serang Cabang Cinangka. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 785-790. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1530>
- Supriadi, A., F. U. (2021). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 732-741. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15779>
- Supriadi, A., L. O. A. et. al. . (2021). *Studi Kelayakan Bisnis (Tinjauan, Teori dan Praktis) (1st ed.)*. Widina Bhakti Persada.
- Supriadi, A., Utami, F., Aziz, L. H., & Arisondha, E. (2022). Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi dan Promosi UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 25-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.654>
- Sutan, F. R. 2018. *Kajian Hukum Bisnis Syariah, Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 1(1), pp. 86-94.
- Suwarno, S. A. and Rofiullah, A. H. (2021) *Manajemen Bisnis Syariah (Konsep dan Aplikasinya dalam Bisnis Syariah) Penulis*. Penerbit Adab
- Utami, F., Supriadi, A., et. al. (2021). Monograf: Metode untuk Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi dan Peningkatan Promosi melalui Media Sosial untuk UMKM; 1st ed., Issue Agustus). Widina Bhakti Persada. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/348217/monografmetode-untuk-pembuatan-laporan-keuangan-berbasis-aplikasi-danpeningkat#cite>
- Zaihan Bin Mohammad Noar, 2015, *The Effectiveness of Al Rahn (Islamic Pawn Banking Broking Scheme) on Socio-Economic Needs: A Case Study in Kuantan and Kuala Trengganu, Malaysia*. *Revelation and Science*, Vol. 05, no 02 (1437 H/2015) hal. 14-23.